

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA ANGGARAN
BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2023**

**Balai Pengujian Standar Instrume Tanaman Hias
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2023**



Jl. Raya Ciherang Segunung, Pacet - Cianjur 43253

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pegujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

SEGUNUNG, 31 DESEMBER 2023
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,



Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si.
NIP. 196710171998032001

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I. Laporan Realisasi Anggaran

II. Neraca

III. Laporan Operasional

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

V. Catatan atas Laporan Keuangan

A. Penjelasan Umum

B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1. Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2. Belanja

B.3. Belanja Pegawai

B.4. Belanja Barang

B.5. Belanja Modal

B.5.1. Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.5.2. Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.5.3. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1. Aset Lancar

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

C.1.2. Persediaan

C.2. Aset Tetap

C.2.1. Tanah

C.2.2. Peralatan dan Mesin

C.2.3. Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3. Aset Lainnya

C.3.1. Aset Tak Berwujud

C.3.2. Dana yang dibatasi penggunaannya

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

C.4. Kewajiban Jangka Pendek

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

C.5. Ekuitas

C.5.1. Ekuitas

D. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

- D.2. Beban Pegawai
- D.3. Beban Persediaan
- D.4. Beban Barang dan Jasa
- D.5. Beban Pemeliharaan
- D.6. Beban Perjalanan Dinas
- D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi
- D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1. Ekuitas Awal
 - E.2. Surplus/Defisit-LO
 - E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap
 - E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi
 - E.4. Transaksi Antar Entitas
 - E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung
 - E.5. Kenaikan/Penurunan Ekuitas
 - E.5. Ekuitas Akhir
- F. Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2. Pengungkapan Lain-lain



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
PUSAT STANDARDISASI INSTRUMEN HORTIKULTURA
BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS

Jl. Raya Cihayang Segunung, Pacet Cianjur 43253 PO BOX 8 SDL
Telp. (0263) 517056, Fax. (0263) 514138
Website : hias.bsip.pertanian.go.id, e-mail : bsiphias@gmail.com, bsip.hias@pertanian.go.id

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2023 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

SEGUNUNG, 31 DESEMBER 2023
KUASA PENGGUNA ANGGARAN,

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si.
NIP. 196710171998032001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias Tahun 2023 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023. Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2023 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp173.236.000,- atau mencapai 111,44 persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp155.466.000,-

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2023. Nilai Aset per 31 Desember 2023 dicatat dan disajikan sebesar Rp233.914.778.181,- yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp37.090.048,- Aset Tetap (neto) sebesar 232.310.931.472,- dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp1.566.756.661,-. Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp1.608.207.683,- dan Rp232.306.570.498,-

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp171.006.000,- sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar Rp14.643.759.728,- sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp14.472.753.728,- Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar Rp3.923.355.964,- dan sebesar Rp18.396.109.692. sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp18.396.109.692.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2023 adalah sebesar Rp232.129.117.410,- dikurangi Defisit-LO sebesar Rp18.396.109.692,-ditambah dengan koreksi-koreksi senilai Rp2.902.917.990 dan Transaksi Antar Entitas sebesar Rp15.670.644.790,- sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2023 adalah senilai Rp233.306.570.498

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2023 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2022 DAN 2023**

(Dalam Rupiah)

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Uraian	Cat.	Th.2023				Th.2022
		Anggaran	Realisasi	Realisasi di Atas (Di Bawah)	%	Realisasi
Pendapatan Negara dan Hibah	B.1					
Pendapatan Negara Bukan Pajak	B.1	155.465.000	173.246.000	17.781.000	111	173.870.016
Jumlah Pendapatan dan Hibah		155.465.000	173.246.000	17.781.000	111	173.870.016
Belanja						
Belanja Pegawai	B.2	3.896.512.000	3.876.609.130	-19.902.310	99	5.874.965.719
Belanja Barang	B.3	7.621.187.000	7.545.495.597	-75.691.403	99	6.782.296.472
Belanja Modal	B.4	5.106.496.000	5.090.997.963	-15.498.037	100	311.928.000
Belanja Bantuan Sosial	B.5	0	0			
Jumlah Belanja		16.624.195.000	16.513.102.690	-111.092.310	99	12.969.190.191

II. NERACA**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
NERACA****PER 31 Desember 2023 DAN 2022***(Dalam Rupiah)*

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
ASET			
Aset Lancar			
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.1.1.	12.475.048	681.686.948
Persediaan	C.1.2.	24.615.000	30.390.200
Jumlah Aset Lancar		37.090.048	712.077.148
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1.	198.866.269.000	198.866.269.000
Peralatan dan Mesin	C.2.2.	14.951.886.370	14.184.390.370
Gedung dan Bangunan	C.2.3.	42.111.351.125	38.081.249.620
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4.	3.754.007.958	3.460.607.500
Aset Tetap Lainnya	C.2.5.	127.253.100	127.253.100
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.2.6.	(27.499.836.081)	(23.306.724.578)
Jumlah Aset Tetap		232.310.931.472	231.413.045.012
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1.	10.132.500	10.132.500
Dana yang Dibatasi Penggunaannya	C.3.2.	1.563.004.176	
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya	C.3.3.	(6.380.015)	(6.137.250)
Jumlah Aset Lainnya		1.566.756.661	3.995.250
Jumlah Aset		233.914.778.181	232.129.117.410
Kewajiban Jangka Pendek			
Utang Kepada Pihak Ketiga	C.4.1.	1.608.207.683	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		1.608.207.683	0
Jumlah Kewajiban		1.608.207.683	0
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.	232.306.570.498	232.129.117.410
Jumlah Ekuitas		232.306.570.498	232.129.117.410

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2023

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		233.914.778.181	232.129.117.410

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2023 DAN 2022
(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1.	171.006.000	156.502.000
JUMLAH PENDAPATAN		171.006.000	156.502.000
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pegawai	D.2.	3.876.609.130	5.874.965.719
Beban Persediaan	D.3.	1.443.801.200	1.069.590.550
Beban Barang dan Jasa	D.4.	3.671.770.513	3.414.739.976
Beban Pemeliharaan	D.5.	1.682.400.262	1.719.109.072
Beban Perjalanan Dinas	D.6.	798.502.329	519.087.441
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7.	3.170.676.294	3.112.572.871
JUMLAH BEBAN		14.643.759.728	15.710.065.629
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-14.472.753.728	-15.553.563.629
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	0	2.100.000
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8.	4.323.501.963	0
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	400.145.999	15.268.016
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8.	0	0
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-3.923.355.964	17.368.016
SURPLUS/DEFISIT - LO		-18.396.109.692	-15.536.195.613

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 Desember 2023 DAN 2022**

(Dalam Rupiah)

Uraian	Catatan	31 Desember 2023	31 Desember 2022
EKUITAS AWAL	E.1.	232.129.117.410	234.182.636.187
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2.	-18.396.109.692	-15.536.195.613
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3.	2.902.917.990	37.078.367
Selisih Revaluasi Aset Tetap	E.3.1.	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi	E.3.2.	2.902.917.990	37.078.367
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4.	15.670.644.790	13.446.398.469
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	E.5.	177.453.088	-2.052.718.777
EKUITAS AKHIR	E.6.	232.306.570.498	232.129.917.410

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias

Dalam rangka menunjang pelaksanaan pelayanan pengujian standar instrumen tanaman hias, balai ini yang semula Balai Penelitian Tanaman Hias berubah sesuai dengan SK Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tanggal 17 Januari 2023 menjadi Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Sebagai tindak lanjut atas SK tersebut tugas dan fungsi penulis setelah adanya perubahan kebijakan di atas penulis tetap membantu dalam mempersiapkan dan merencanakan, mengorganisasikan, membantu implementasi pengujian serta mengevaluasi pengujian yang berstandar nasional maupun internasional. Pelayanan yang dilakukan dalam kegiatan pengujian ini mulai dari rencana dan pelaksanaan pemeliharaan gedung, laboratorium pengujian yang dilengkapi dengan peralatan serta pemberian pelatihan teknis laboratorium pada stakeholder dan bekerjasama dengan berbagai pihak Luar negeri seperti Sakata Seed Corporation dan Hirata Jepang.

Pada perkembangan kebijakan pemerintah tentunya seiring dengan reformasi birokrasi perlu untuk menyempurnakan organisasi dan tata kerja balai, maka pada tanggal 17 Januari 2023 melalui SK Mentan Nomor 13 Tahun 2023 berubah. Sejak perubahan ini Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias bukan hanya bertanggung jawab dan berperan dalam penanganan Tanaman Hias sejenis saja tetapi juga berperan dalam penanganan pengujian Tanaman Hias secara nasional. Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2023 tersebut, BPSI Tanaman Hias mempunyai tugas pokok “melaksanakan pengujian standar instrumen tanaman hias”. Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut, BPSI Tanaman Hias menyelenggarakan tujuh fungsi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penyusunan rencana kerja, dan anggaran pengujian standar instrumen tanaman hias;
2. Pelaksanaan pengujian standar instrumen tanaman hias;
3. Pengelolaan produk instrument hasil standardisasi tanaman hias;
4. Pelaksanaan pelayanan pengujian dan penilaian kesesuaian standar instrumen tanaman hias;
5. Pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta penyebarluasan hasil standardisasi instrument tanaman hias;
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pengujian standar instrumen tanaman hias; dan
7. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSI Tanaman Hias.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2023 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-

BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2023 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang

diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.

- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) **Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) **Aset**

- Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.

- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp1.000.000 (satu juta rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
 - Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.
- c. Penyusutan Aset Tetap**
- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
 - Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.

- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 tahun
Jakan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA, Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

- Masa manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa aset tak berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

- Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	155.465.000	155.465.000
Jumlah Pendapatan	155.465.000	155.465.000
Belanja		
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.554.126.000	3.802.647.000
Belanja Lembur	93.918.000	93.865.000
Belanja Barang Operasional	2.386.510.000	2.410.343.000
Belanja Barang Non Operasional	413.300.000	735.645.000
Belanja Barang Persediaan	593.964.000	1.5523.689.000
Belanja Jasa	667.682.000	550.844.000
Belanja Pemeliharaan	1.463.508.000	1.598.508.000
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	312.000.000	802.158.000
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	768.596.000
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	4.337.900.000
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	0	0

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Jumlah Belanja	10.475.008.000	16.624.195.000

B.1. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp173.246.000,- atau mencapai 111,44% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp155.465.000,- Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2023		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0	0	0.00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	155.465.000	173.246.000	111,44
Jumlah	155.465.000	173.246.000	111,44

Realisasi Pendapatan TA 2023 mengalami penurunan sebesar 8,09% dibandingkan TA 2022. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Pendapatan Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan, dan Pengelolaan Keuangan	0	0	0,00
Pendapatan Dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha dan Penerimaan Klaim Asuransi BMN	173.246.000,-	173.870.016,-	8,09

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Pendapatan Lain-Lain	0	0	0,00
Jumlah	173.246.000,-	173.870.016,-	

B.2 BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2023 adalah sebesar Rp16.513.102.690,- atau 99,37% dari anggaran belanja sebesar Rp16,624.195,000,- Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2023

Uraian	2023			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		3.802.647.000,-	3.882.209.761,-	99,49
Belanja Barang		7.621.187.000,-	7.545.495.597,-	99,01
Belanja Modal		5.106.496.000,-	5.090.997.963,-	99,70
Total Belanja Kotor		16.624.195.000	16.518.703.321,-	99,33
Pengembalian Belanja		0	5.600.631,-	100,00
Total Belanja		16.624.195.000	16.513.102.690	99,37

Dibandingkan dengan Tahun 2022, Realisasi Belanja TA 2023 mengalami peningkatan sebesar 2,08% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Adanya Tambahan Belanja Modal untuk Renovasi Gedung dan Bangunan

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2020

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Belanja Pegawai	3.876.609.130,-	5.874.965.719,-	2,42
Belanja Barang	7.545.495.597,-	6.782.296.472,-	1,72

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	.%
Belanja Modal	5.090.997.963,-	311.928.000,-	-0,23
Total Belanja	16.513.102.690,-	12.969.190.191,-	2,08

B.3.BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3.876.609.130 dan Rp5.874.965.719. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2023 mengalami kenaikan sebesar 2,42% dari TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan ada beberapa pegawai yang menduduki Jabatan Fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	3.786.527.130	5.717.245.719	-2,58
Belanja Lembur	90.082.000	157.720.000	-3,92
Jumlah Belanja Kotor	3.882.209.761	5.874.965.821	
Pengembalian Belanja Pegawai	5.600.631	102	-100,00
Jumlah Belanja	3.876.527.130	5.874.965.719	2,42

B.4.BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp7.545.495.597 dan Rp6.782.296.472. Realisasi belanja barang TA 2023 mengalami penurunan sebesar 1,72% dari TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Dikarenakan pada tahun berjalan ada perubahan nomenklatur instansi dan perubahan program kegiatan

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	2.372.093.387	2.285.942.273	0,83
Belanja Barang Non Operasional	728.244.955	583.097.728	1,06
Belanja Barang Persediaan	1.523.635.000	1.216.227.500	1,96
Belanja Jasa	526.228.664	610.623.408	4,34
Belanja Pemeliharaan	1.596.791.262	1.567.318.122	1,77
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	798.502.329	519.087.441	0,77
Jumlah Belanja Kotor	7.545.495.597	6.782.296.472	1,72
Pengembalian Belanja Barang	0	0	
Jumlah Belanja	7.545.495.597	6.782.296.472	1,72

B.5.BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp5.090.997.963 dan Rp189.785.000. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2023 mengalami penurunan sebesar -0,23% dibandingkan TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Kebutuhan belanja Modal pada tahun berjalan sedang dalam proses perencanaan pembangunan.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Belanja Modal	5.090.997.963	311.928.000	-0,23
Jumlah Belanja Kotor	0	0	-0,23

Pengembalian Belanja	0	0	0
Jumlah Belanja	5.090.997.963	311.928.000	-0,23

B.5.1.BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp767.496.000 dan Rp0,00,- Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2023 mengalami peningkatan sebesar 100% dibandingkan TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pembelian peralatan dan Mesin yang di dilaksanakan pembeliannya pada tahun anggaran 2023.

Perbandingan Belanja Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	767.496.000	0	100
Jumlah Belanja Kotor	767.496.000	0	100
Pengembalian Belanja Modal Peralatan dan Mesin	0	0	0,00
Jumlah Belanja	767.496.000	0	100

B.5.2.BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp397.900.000 dan Rp0,00,- Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2023 mengalami peningkatan sebesar 100% dibandingkan TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh

1. Adanya Pembuatan Rumah Lindung tanaman yang termasuk dalam Gedung dan Bangunan yang dilaksanakan pembangunannya pada tahun anggaran 2023.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan

per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik/ (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	397.900.000	0	100
Jumlah Belanja Kotor	397.900.000	0	100
Pengembalian Belanja Modal Gedung dan Bangunan	0	0	
Jumlah Belanja	397.900.000	0	100

B.5.3.BELANJA MODAL PENAMBAHAN NILAI GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3.925.601.963 dan Rp311,928,000,- Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2023 mengalami penurunan sebesar 0,30% dibandingkan TA 2022. Hal ini disebabkan antara lain oleh

- Adanya Renovasi Gedung dan Bangunan yang dilaksanakan pembangunannya pada tahun anggaran 2023.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik/(Turun) %
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	3.925.601.963	311,928,000	0,30
Jumlah Belanja Kotor	3.925.601.963	311,928,000	0,30
Belanja Penambahan Nilai Gedung dan Bangunan	0	0	0,30
Jumlah Belanja	3.925.601.963	311,928,000	0,30

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1.ASET LANCAR

C.1.1. Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp12.475.048 dan Rp681.686.948. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas yang berada di bawah tanggung jawab bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, baik saldo rekening di bank maupun uang tunai. Rincian Sumber Kas tersebut antara lain sebagai berikut:

No	URAIAN	SALDO KAS (Rp)
1	Saldo Kas Sakata per 31 Desember 2023	1.300.048
2	Saldo Kas Hirata per 31 Desember 2023	11.175.500
JUMLAH		12.475.048

Perbandingan Kas Lainnya dan Setara Kas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Kas Lainnya dan Setara Kas	12.475.048	681.686.948
Jumlah	12.475.048	681.686.948

C.1.2.Persediaan

Saldo Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp24.615.000 dan Rp30.390.200. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Jumlah (Rp)	Keterangan
1	Lem	2 Botol	100.000	Persediaan Konsumsi
2	Kertas HVS 80 gr	2 Rim	160.000	Persediaan Konsumsi
3	Spathoglottis	808 Polybag	12.120.000	Persediaan Lainnya
4	Alphinia	632 Polybag	3160.000	Persediaan Lainnya
5	Anthurium	624 Polybag	6240.000	Persediaan Lainnya
6	Anggrek Dendrobium	81 Pot	1.215.000	Persediaan Lainnya
7	Umbi Lili	120 Umbi	1.620.000	Persediaan Lainnya
Jumlah Total			24.615.000	

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Barang Konsumsi	260.000	1.637.000
Persediaan Lainnya	24.355.000	28.753.200
Jumlah	24.615.000	30.390.200

C.2. ASET TETAP

C.2.1. Tanah

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp 198,866,269,000.00 dan Rp 198,866,269,000.00.

C.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp14.951.886.370 dan Rp14,184.390.370. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	14,184.390,370
Mutasi Tambah	
Pembelian	767.496.000
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0
Saldo per 31 Desember 2023	14.951.886.370,-
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2023	-13.156.183.253,-

Nilai Buku per 31 Desember 2023	-1.795.703.117,-
--	-------------------------

Pembelian tersebut antara lain;

● Pengadaan Condensor water pump	Rp 17.136.000
● Pengadaan Kendaraan Roda 4	Rp 460.300.000
● Pengadaan Ran Traktor	Rp 43.400.000
● Pengadaan CCTV	Rp 31.700.000
● Pengadaan Perangkat Akses Internet	Rp 199.460.000
● Pengadaan Peralatan Pecampur Kompos	Rp 15.500.000

C.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp42.111.351.125,- dan Rp38.081.249.620,- Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	38.081.249.620,-
Mutasi Tambah	
Pengembangan Nilai Aset	4.030.101.505,-
Mutasi Kurang	
Reklasifikasi Dari Aset Tetap ke Aset Lainnya	0
Saldo per 31 Desember 2023	42.111.351.125,-
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2023	-12.120.854.467,-
Nilai Buku per 31 Desember 2023	29.990.496.658,-

1. Ada Penambahan Nilai Belanja Gedung dan Bangunan

C.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3.754.007.958 dan Rp3.460.607.500 Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2022	3.460.607.500
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Langsung	293.400.458,-
Saldo per 31 Desember 2023	3.754.007.958,-

Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2023	-2.222.798.361,-
Nilai Buku per 31 Desember 2023	1.154.789.597

1. Ada Penambahan Nilai pembangunan Jalan Irigasi dan jaringan.

C.2.5. Aset Tetap Lainnya

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp127,253,100.00 dan Rp127,253,100.00.

C.2.6. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp-27.499.836.081,- dan Rp-23.306.724.578,-.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	767.496.000,-	-13.156.183.253	1.795.703.117
2.	Gedung dan Bangunan	4.030.101.505,-	-12.120.854.467	29.990.496.658
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	293.400.458,-	-2.222.798.361,-	1.154.789.597
4.	Aset Tetap Lainnya	0	0	127.253.100
Akumulasi Penyusutan		4.193.111.503	-27.499.836.081	33.068.242.472

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. Aset Tak Berwujud

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp10,132,500,- dan Rp10.132.500,- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik.

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Aset Tak Berwujud Lainnya	4.482.500,-
Paten	5.650.000,-
Jumlah	10.132.500,-

C.3.2. Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Nilai Aset Lainnya pada Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 sebesar Rp1.563.004.176,- Nilai Aset Lainnya pada Dana Yang Dibatasi Penggunaannya merupakan aset berupa belanja modal yang nilai tersebut terdapat pada rekening penampungan (RPATA) yang akan digunakan untuk belanja gedung bangunan dan secara umum akan dijadikan sebagai aset berwujud fisik . Gedung dan Bangunan tersebut antara lain;

Rincian Dana Yang Dibatasi Penggunaannya per 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Nilai
1.	Belanja Modal Pengawasan Renovasi Gedung dan Bangunan	70.000.000,-
2.	Belanja Modal Perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan Termin II	14.693.625,-
3.	Belanja Modal Gedung dan Bangunan Termin III	1.478.310.551,-
	Jumlah	1.563.004.176,-

C.3.3. Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi Aset Lainnya

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp-6.380.015,- dan Rp-6.137.250,-

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2023, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Lainnya	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	10.132.500.00	-6.137.250	3.995.250
Akumulasi Penyusutan		10.132.500.00	-6.137.250	3.995.250

C.4. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

C.4.1. Utang kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.608.207.683,- dan Rp0.00. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan belanja yang masih harus dibayar dan merupakan kewajiban yang harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan). Adapun rincian Utang kepada Pihak Ketiga pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Perbandingan Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Belanja Modal berupa pengawasan Renovasi Gedung dan Bangunan yang di tampung melalui RPATA	70.000.000,-	0
Belanja Modal berupa perencanaan Renovasi Gedung dan Bangunan Termin II yang di tampung melalui RPATA	14.693.625,-	0
Belanja Modal berupa Renovasi Gedung dan Bangunan Termin III yang di tampung melalui RPATA	1.478.310.551,-	0
Belanja Barang berupa pembayaran Listrik	27.885.757,-	0
Belanja Barang berupa pembayaran Telepone	264.642,-	0

Uraian	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Belanja Barang berupa pembayaran Internet	17.053.108,-	0
Jumlah	1.608.207.683	0

C.4.2 Hibah Yang Belum Disahkan

Saldo Hibah yang belum disahkan berupa uang hibah langsung yang terdapat dari dua rekening /dua kegiatan hibah antara lain; Hibah Sakata dan Hibah Hirata. Adapun rincian hibah dapat dilihat pada Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Hias per tanggal pelaporan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Uraian	31 Desember 2023
Hibah Sakata	1.300.048
Hibah Hirata	11.175.000
Jumlah	12.475.048

C.4.2 Ekuitas

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp231.806.399.984 dan Rp231.993.265.831. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp168.006.000 dan Rp156.502.000 Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	34.025.000	51.550.000	-13,55
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	133.981.000	104.952.000	14,03
Jumlah	168.006.000	156.502.000	0,48

Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya mengalami peningkatan sebesar 0,48% karena adanya pendapatan dari penjualan tanaman yang meningkat dari pada tahun sebelumnya

D.2. Beban Pegawai

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp3.876.609.130 dan Rp5.874.965.719. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan

pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Gaji Pokok PNS	2.590.349.380	3.757.179.500	0,67
Beban Pembulatan Gaji PNS	40.944	54.661	31,47
Beban Tunjangan Suami/Istri PNS	230.716.280	314.251.130	6,25
Beban Tunjangan Anak PNS	63.242.380	87.509.440	20,09
Beban Tunjangan Struktural PNS	25.200.000	25.200.000	28,37
Beban Tunjangan Fungsional PNS	234.840.000	633.890.000	-0,59
Beban Tunjangan PPH PNS	5.879.206	34.971.748	30,57
Beban Tunjangan Beras PNS	170.693.940	236.958.420	4,87
Beban Uang Makan PNS	402.610.000	557.241.000	5,08
Beban Tunjangan Umum PNS	62.955.000	69.990.000	15,27
Beban Uang Lembur PNS	90.082.000	157.720.000	-3,92
Jumlah	3.876.609.130	5.874.965.719	2,56

D.3. Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.523.635.000 dan Rp1.216.227.500. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Barang Persediaan Konsumsi	1.523.635.000	1.198.567.500	0,80
Beban Barang Persediaan Penanganan Pandemi Covid-19		17.660.000	-100
Jumlah	1.523.635.000	1.216.227.500	1,96

Beban persediaan bahan baku pada tahun berjalan mengalami peningkatan 1,96% dikarenakan pembelian bahan untuk menunjang beberapa kegiatan yang bertambah pada tahun sebelumnya

D.4. Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp4.698.173.006 dan Rp4.228.673.909 Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Keperluan Perkantoran	1.940.344.587	1.909.123.124	-1,18
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	146.290.300	90.650.149	5,09
Beban Honor Operasional SATKER	186.480.000	186.480.000	1000
Beban Barang Operasional Lainnya	98.978.500	99.680.000	24,99
Beban Bahan	95.559.955	123.022.728	3,21
Beban Barang Non Operasional Lainnya	520.760.000	400.975.000	0,14
Beban Barang Persediaan Konsumsi	1.190.031.000	793.159.500	0,11
Beban persediaan COVID-19	0	17.660.000	0
Beban Listrik	447.393.987	522.225.469	6,64

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Telepon	3.194.677	3.187.939	0,14
Beban Sewa	11.680.000	16.600.000	14,33
Beban Jasa Profesi	40.800.000	0	100
Beban Jasa Lainnya	16.660.000	65.910.000	-9,06
Jumlah	4.697.173.006	4.228.673.909	-0,91

D.5. Beban Pemeliharaan

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.596.791.262 dan Rp610.623.408. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	1.153.282.500	1.137.508.000	2,33
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	443.508.762	429.810.122	0,26
Jumlah	1.596.791.262	610.623.408	2,40

Beban pemeliharaan tahun berjalan meningkat dikarenakan ada beberapa alat mesin dan Gedung Bangunan yang perlu perbaikan

D.6. Beban Perjalanan Dinas

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp644.373.629 dan Rp433.517.441. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan.

Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022	Naik (Turun) %
Beban Perjalanan Biasa	644.373.629	433.517.441	1,06
Jumlah	644.373.629	433.517.441	1,06

Beban perjalanan dinas meningkat dikarenakan kebutuhan perjalanan untuk menunjang program kegiatan yang dilakukan diluar relatif bertambah dari tahun sebelumnya.

D.7. Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp-4.193.111.503 dan Rp-2.954.302.011. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud Lainnya	-104.038	-104.038
Beban Amortisasi Paten	-138.727	-277.455
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	-318.402	-1.708.121.612
Beban Penyusutan Irigasi	-27.606.710	21.515.716
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	-450.100.631	-263.931.453
Beban Penyusutan Jaringan	-15.123.922	-15.123.922

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Penyusutan Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam Operasional Pemerintah	0	120.811.000
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	-928.613.683	-1.066.420.308
Jumlah	4.193.111.503	-2.954.302.011

D.8. Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
per 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022

Uraian	Realisasi 31 Desember 2023	Realisasi 31 Desember 2022
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	4.323.501.963	0
Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pegawai Negeri Bukan Bendahara Atau Pejabat Lain.	0	15.268.000
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	2.240.000	16
Pengembalian Belanja Pembulatan GAJI PNS	631	0
Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS	5.600.000	0
Jumlah	4.331.342.594	15.268.016

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp232.306.570.490 dan Rp232.129.117.410

E.2. Surplus/Defisit-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp-18.396.109.692 dan Rp-15.536.195.613. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas Yang Antara Lain Berasal Dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp2.902.917.990 dan Rp37.078.367.

E.3.1. Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp0. dan Rp0.

E.3.2. Koreksi Nilai Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap/Lainnya Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp2.902.917.990 dan Rp37.078.367. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp15.670.664.790 dan Rp13.446.398.469. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2023

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2023
Ditagihkan ke Entitas Lain	-16.513.102.690
Diterima dari Entitas Lain	173.246.000

Jenis Koreksi	Nilai Koreksi 31 Desember 2023
Pengesahan Hibah Langsung	1.043.441.800
Jumlah	-15.296.414.890

E.4.1. Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2023 saldo DDEL adalah sebesar Rp173.246.000 sedangkan DKEL sebesar Rp-16.513.102.690

E.4.2. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

E.4.3. Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, hibah uang langsung sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Nilai Pengesahan Hibah Langsung untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp1.712.653.700 dan Rp.546.921.000

No	Pemberi Hibah	Bentuk Hibah	Nilai Hibah (Rp)
1.	SAKATA	Uang Langsung	1.572.653.700
2.	HIRATA	Uang Langsung	140.000.000
Jumlah Nilai Hibah			1.712.653.700

Pengesahan Hibah Langsung (SAKATA) Rp1.572.653.700

- Pembantu Lapang untuk menunjang kegiatan Rp 88.000.000
- Bahan Komputer, Tanaman dan Penunjang Lainnya Rp 267.787.000
- Koordinasi, Konsultasi, Konsolidasi dan Monitoring Rp 103.870.700
- Honorarium Narasumber Rp 2.000.000

● Pengadaan Perangkat Internet	Rp	199.460.000
● Pengadaan Kendaraan Roda 4	Rp	460.300.000
● Pengadaan CCTV	Rp	31.700.000
● Pembelian Water Pump	Rp	17.136.000
● Pembangunan Rumah Lindung Tanaman Impatiens	Rp	199.500.000
● Sewa Kendaraan dalam rangka pelaksanaan	Rp	4.500.000
● Pembangunan Rumah Lindung Sumber Daya Genetik	Rp	198.400.000

Pengesahan Hibah Langsung (HIRATA) Rp140.000.000

● Fotocopy dan Jilid Dokumen	Rp	3.925.000
● Pembantu Lapang untuk penunjang kegiatan	Rp	20.000.000
● ATK,Bahan Komputer, Tanaman, Kima, Sarana pertanian dan bahan penunjang lainnya	Rp	65.817.000
● Perjalanan dalam rangka konsultasi, koordinasi, survey, pengumpulan data,dll	Rp	50.258.000

E.5. Ekuitas Akhir

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022 adalah masing-masing sebesar Rp232.306.570.498 dan Rp232.129.917.410.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca

- Pada Laporan Keuangan Neraca Face tertera dana yang dibatasi penggunaannya,nilai tersebut merupakan dana yang tertampung pada RPATA berupa Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Nilai tersebut muncul karena surat perintah membayar dilakukan pada awal tahun 2024/ melewati Tahun Anggaran 2023.

TGR JF Keahlian TA.2023

BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN TANAMAN HIAS

NO	NAMA	SK MENTAN TENTANG PEMBERHENTIAN DARI JABATAN FUNGSIONAL PENELITI DAN PENGANGKATAN JABATAN FUNGSIONAL LAINNYA	JABATAN FUNGSIONAL LAMA	BESARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL LAMA	JABATAN FUNGSIONAL BARU	BESARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL BARU	SELISIH PEMBAYARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL PER BULAN	SELISIH PEMBAYARAN TUNJANGAN JABATAN FUNGSIONAL SEPTEMBER 2022 SD DES 2023 SERTA GAJI KE 13 DAN 14 TAHUN 2023	TELAH DIPOTONG OLEH KEUANGAN SEJAK SEPTEMBER SD NOVEMBER 2023 (UNTUK DI SETOR)	SETOR KE KAS NEGARA (NTPN)	SELISIH BELUM DIPOTONG/ DISETOR	KETERANGAN
1	Dedeh Kurniasih, SP., M.Si	1369/Kpts/Kp.240/A2/08/2022	Peneliti Ahli Muda	1.750.000	Analisis Standarisasi Muda	0	1.750.000	31.500.000	-	-	31.500.000	
2	Ronald Bunga Mayang, SP., M.Si	1370/Kpts/Kp.240/A2/08/2022	Peneliti Ahli Muda	1.750.000	Analisis Standarisasi Muda	0	1.750.000	31.500.000	-	-	31.500.000	
3	Resta Patma Yanda, S.Si., M.Si	1372/Kpts/Kp.240/A2/08/2022	Peneliti Ahli Pertama	1.100.000	Analisis Standarisasi Muda	0	1.100.000	19.800.000	-	-	19.800.000	
4	Musalamah, SP, M.Si	1371/Kpts/Kp.240/A2/08/2022	Peneliti Ahli Pertama	1.100.000	Analisis Standarisasi Muda	0	1.100.000	19.800.000	-	-	19.800.000	
5	Ika Rahmawati, SP., M.Sc	1373/Kpts/Kp.240/A2/08/2022	Peneliti Ahli Pertama	1.100.000	Analisis Standarisasi Pertama	0	1.100.000	19.800.000	-	-	19.800.000	
Jumlah								122.400.000	0	-	122.400.000	

Segunung, 22 Januari 2024
Kepala BPSI Tanaman Hias

Dr. Ir. Erna Suryani, M.Si
NIP 196710171998032001

